

PERAN RUMAH BELAJAR DARUL AITAM DI DESA JOHO KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI DALAM MEMBERDAYAKAN PEMUDA PUTUS SEKOLAH

Heru Cahyono

10040254230 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) herucahyono150192@gmail.com

Muhammad Turhan Yani

00010307704 (PPKn, FISH, UNESA) mturhanyaniyani@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dari Rumah Belajar Yatim Piatu dan Dlu'afa Darul Aitam dalam memberdayakan pemuda putus sekolah di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Terdapat prosentase cukup besar angka putus sekolah di Desa Joho yang terjadi pada pemuda dan anak dengan faktor penyebabnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dari pengurus Rumah Belajar Darul Aitam yang melibatkan lima orang perwakilan dari Darul Aitam. Selanjutnya data dianalisis mengikuti teknik analisis Miles and Huberman yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Analisis Data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Belajar Yatim Piatu dan Dlu'afa Darul Aitam telah mengupayakan pemberdayaan bagi pemuda yang mengalami putus sekolah. Selain itu Darul Aitam juga menanggung anak yatim piatu dan kaum dlu'afa. Anak yang mengalami putus sekolah diberdayakan dengan cara memberikan bantuan berupa tambahan pendidikan di rumah belajar, pemberian keterampilan, memberikan modal usaha dengan harapan dapat memiliki kehidupan yang lebih baik. Keterampilan yang diberikan Darul Aitam berupa keterampilan menjahit, keterampilan memasak, keterampilan komputer dan keterampilan otomotif.

Kata Kunci: Darul Aitam, Putus sekolah, Pemberdayaan.

Abstract

The purpose of this study is to describe the role of Darul Aitam in empower youth of attrition at Joho Wates Kediri East Java, empowerment have included the provide educational assistance and skills. There is hight prosentation youth dropping out of scholl. Methods used is descriptive qualitative, the data collection was done by observation, interviews and documentation. Data sources obtained from the local and youth in Darul Aitam. The result of the study shows that the educational institutions and social Darul Aitam have seek empowerment for youth dropping out. In addition Darul Aitam also oversee its orphans and the dlu'afa. Children dropping out empowered by granting assistance and ease to continue their education at the next up to senior high school to hope having a better life. In addition to providing assistance to continue their education at the next, Darul Aitam impart skills of sewing, cooking, computer and automotive for boys that children can be economic independent.

Keywords: Darul Aitam, Dropping out of school, empowering.

PENDAHULUAN

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Oleh karena pentingnya arti belajar, maka setiap warga berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sebagaimana yang termuat dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (10), Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan ayat (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pembelajaran yang demokratis dapat berlangsung apabila di dalam masyarakat terdapat fasilitas-fasilitas belajar yang memungkinkan masyarakat dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Oleh karena pentingnya arti belajar, maka setiap warga berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Masyarakat telah menyadari pentingnya belajar sehingga terdapat suasana belajar (*learning society*) yang ditandai masyarakat selalu mencari dan menemukan sesuatu yang baru dan bermanfaat untuk peningkatan kemampuan dan pengembangan diri melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan masyarakat tidak sebatas hanya mengetahui (*learning how to learn*), tidak pula belajar hanya sekedar memecahkan masalah kehidupan (*learning how to solve problem*). Kegiatan belajar yang melakukan terarah untuk kepentingan kemajuan hidupnya (*learning how to be atau learning to life*).

Pendidikan nonformal sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki tugas sama dengan pendidikan

lainnya (pendidikan formal) yakni memberikan pelayanan terbaik terhadap masyarakat.

Layanan alternatif yang diprogramkan di luar sistem persekolahan tersebut bisa berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal sistem persekolahan. Sasaran pendidikan non-formal yang semakin beragam, tidak hanya sekedar melayani masyarakat miskin, masyarakat yang masih buta pendidikan dasar, masyarakat yang mengalami drop out dan putus pendidikan formal, masyarakat yang tidak terakses pendidikan formal seperti: suku terasing, masyarakat daerah pedalaman, daerah perbatasan, dan masyarakat pulau luar. Namun demikian masyarakat sasaran pendidikan nonformal terus meluas maju sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan lapangan kerja dan budaya masyarakat itu sendiri. Mengingat sasaran tersebut, maka program pendidikan nonformal harus terus diperluas sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan masyarakat. Pada prinsipnya perluasan kegiatan/ program pendidikan nonformal harus sejalan dengan pemikiran baru tentang konsep belajar (learning), di mana belajar yang terkesan hanya berlangsung di sekolah (formal) kurang tepat lagi dan mulai bergeser ke luar setting persekolahan.

Belajar harus dipandang sama dengan *“living, and living itself is a process of problem finding and problem solving”*. *We must learn from everything we do, we must exploit every experience as a learning experience. Every institution in our community—government on non-government agencies, stores, recreational places, organizations, churches, mosques, fields, factories, cooperatives, associations, and the like becomes resources for learning, as does every person we access to parent, child, friend, service, provider, doctor, teacher, fellow worker, supervisor, minister, store clerk, and among others, Learning means making use of every resources-in or out of educational institutions-for our personal growth and development. Even the word is regarded as a classroom. (Knowles, 1975).*

Perubahan, pengembangan dan perluasan pendidikan nonformal memberikan suatu apresiasi dan nuansa baru terhadap cara-cara pendidikan nonformal dalam menyediakan pendidikan bagi masyarakat, terutama orang dewasa, baik bagi mereka yang tidak memiliki akses kepada pendidikan formal maupun mereka yang pendidikan formalnya terbukti tidak memadai dan tidak relevan dengan kehidupan dan situasi yang berkembang dilingkungannya (masyarakat).

Proses pembangunan menuntut partisipasi jutaan orang dewasa yang terdidik, sementara lembaga pendidikan formal yang ada tidak mampu mengakses permasalahan-permasalahan pendidikan di tengah-tengah masyarakat. Di daerah-daerah tertentu sejumlah penduduk menemukan bahwa sistem pendidikan persekolahan tidak mampu membekali keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan untuk bersaing secara terbuka dan gamblang dalam masyarakat teknologis. Proses pendidikan itu mengembang ke luar dari sistem-sistem formal terstruktur, ke dalam suatu sistem konfigurasi baru dari suatu rangkaian pemikiran dan pengalaman yang terpisah secara melebar, dan jenis pertemuan lainnya dengan mendayagunakan fasilitas yang tersedia. Peran pendidikan nonformal sebagai komplemen, suplemen maupun substitusi pendidikan formal (persekolahan) merupakan suatu konfigurasi yang *contextual based and life-relevant*, sehingga mampu mewujudkan program/kegiatan pendidikan non-formal yang strategis dan fungsional bagi masyarakat.

Munculnya konsep masyarakat gemar belajar sepanjang hayat sebagai *master concept*, mendorong individu, lembaga, asosiasi, masyarakat peduli pendidikan atau badan usaha lain untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan cara berpikir baru dalam merespon tantangan kebutuhan baru masyarakat tentang pendidikan dan belajar (*learning*). Sekolah sebagai satuan pendidikan formal tidak lagi menjadi satu-satunya wadah (wadah tunggal) dan memonopoli pendidikan (formal) persekolahan dan badan-badan bisnis tidak lagi mengurus bisnis semata, akan tetapi sudah mulai bergeser ikut serta mengurus pendidikan khususnya pendidikan nonformal.

Lahirnya organisasi-organisasi baru berpenampilan pendidikan dan lembaga-lembaga pendidikan tanpa label sebagai tambahan, perluasan lanjutan dan lainnya memberikan kesempatan dan kemudahan kepada masyarakat untuk belajar membelajarkan diri. Sehingga menjadi self-supporting organizations untuk ikut andil mengembangkan pendidikan nonformal Pendidikan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat hakikatnya untuk mewujudkan potensi masyarakat menjadi kekuatan yang mampu meningkatkan mutu hidup dan kehidupannya. Beberapa bentuk pendidikan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa/kota dalam kerangka *“community education”* dapat berupa pendidikan formal dan nonformal, penyuluhan pembangunan, komunikasi pembangunan, pendidikan kesejahteraan keluarga, pendidikan vokasional, dan lain-lain. Dalam kontes ini Provinsi Jawa Tengah dalam mewujudkan provinsi vokasi dengan refleksi program pemberdayaan masyarakat desa sebagaimana dikenal dengan Bali Ndeso Bangun Ndeso.

Pendidikan nonformal sebagai bagian integral dari pembangunan pendidikan nasional yang diarahkan untuk menunjang upaya peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia yang cerdas, sehat, terampil, mandiri dan berakhlak mulia sehingga memiliki ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan. Pembangunan Pendidikan Nonformal (PNF) secara bertahap terus dipacu dan diperluas guna memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak mungkin dapat terlayani melalui jalur pendidikan formal (PF). Sasaran pelayanan PNF diprioritaskan pada warga masyarakat yang tidak pernah sekolah, putus sekolah penganggur/miskin dan warga masyarakat lain yang ingin belajar untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya sebagai bekal untuk dapat hidup lebih layak. Dengan semakin meluasnya pelayanan program PNF yang bermutu, akan memberikan kontribusi besar dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pendidikan masyarakat sebagai bagian dari pendidikan nonformal dan system pendidikan nasional memiliki tugas yang sama dengan pendidikan formal yakni memberikan pelayanan terbaik dalam memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Sasaran pendidikan masyarakat semakin meluas tidak hanya sekedar berhubungan dengan masyarakat miskin dan terbelakang, buta pendidikan dasar, putus sekolah pendidikan formal, dan kelompok marjinal lainnya, akan tetapi terus meluas sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan lapangan kerja dan perubahan masyarakat, terutama berkaitan dengan budaya masyarakat itu sendiri.

Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam hal ini tentu saja diperlukan usaha pemerintah untuk memperjuangkan dan memberikan pendidikan yang layak dan bermutu bagi seluruh warganya khususnya para generasi muda.

Generasi muda merupakan harapan bagi kelangsungan hidup suatu bangsa, karena generasi muda adalah sumber daya manusia penerus dan pelaksana cita-cita dan harapan bangsa. Remaja sebagai generasi muda dituntut untuk memiliki bekal berwujud moralitas, kepribadian, pendidikan dan kebudayaan. Remaja yang kurang mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan dirinya dan tuntutan lingkungannya akan mengalami banyak hambatan. Tuntutan penyesuaian diri yang mencolok terdapat pada masa remaja karena perubahan psikoseksual, emosi, dan peran yang berubah dari anak-anak ke dewasa sehingga masa ini sering disebut sebagai periode krisis dalam penyesuaian diri sepanjang rentang kehidupan manusia.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Semua ini dapat terwujud jika setiap warga negara khususnya para generasi muda di bekal pendidikan.

Dimensi sosial perkembangan generasi muda pada hakekatnya dikembangkan pada pola pendidikan formal maupun non formal terutama pada pemberdayaan generasi pada keberadaan Nahdlatul Ulama. Perjalanan Nahdlatul Ulama setelah kembali khittah yaitu sebagai organisasi yang menitik beratkan pada aktifitas sosial keagamaan. Semangat paling awal adalah semangat melakukan aktivitas-aktivitas sosial keagamaan dalam upaya mengangkat harkat dan martabat umat Islam, khususnya warga Nahdlatul Ulama sendiri yang pada waktu itu dikenal masih berada dalam kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan.

Aktivitas sosial keagamaan tersebut memberikan arahan terbentuknya organisasi-organisasi kemasyarakatan salah satunya adalah Rumah Belajar Darul Aitam yang berada di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Pada awalnya lembaga pendidikan dan sosial ini terbentuk dari jamaah Muslimat Nahdlatul Ulama yang menghimpun anak yatim piatu, kaum dlu'afa dan anak putus sekolah. Darul Aitam merupakan salah satu organisasi yang memiliki visi misi yang sama dengan lembaga sosial keagamaan yang lain, misalkan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) juga merupakan organisasi kemasyarakatan yang menangani masalah pemuda dan pelajar.

Darul Aitam sebagai rintisan organisasi sosial keagamaan yang saat ini menjadi pusat perhatian baik dari pejabat desa maupun warga desa setempat, hal ini dikarenakan orientasi dan aktualisasi lembaga tersebut yang menitikberatkan pada pendidikan anak dengan taraf ekonomi keluarga menengah kebawah, anak yatim piatu dan kaum dlu'afa. Darul Aitam menaungi anak dari jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan rangkaian kegiatan rutin setiap minggu, setiap bulan dan akhir libur panjang sekolah. Kegiatan yang dilakukan juga beragam, dan yang menjadi fokus utama yakni kegiatan keagamaan mengaji bersama yang dilakukan setiap hari selepas sholat maghrib.

Fenomena putus sekolah juga tak luput dari warga Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, terhitung ada prosentase kecil dari skala jumlah pelajar yang ada di Desa Joho. Pendidikan yang seharusnya menjadi tumpuan utama bagi anak harus hilang karena masalah ekonomi keluarga merupakan hal yang sangat memprihatinkan. Pemberdayaan di Bidang Usaha Ekonomi yang dilakukan Rumah Belajar Darul Aitam pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mampu memperbaiki keadaan ekonomi pemuda yang mengalami putus sekolah. Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada pemuda putus sekolah untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri.

Sebagai makhluk sosial, tiap individu dituntut agar mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai akibat dari hasil interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya. Keterampilan-keterampilan ini dalam disiplin ilmu psikologi seringkali disebut sebagai faktor psikososial. Keterampilan sosial dan kemampuan menyesuaikan diri semakin penting artinya ketika anak sudah menginjak usia remaja, karena pada masa remaja individu telah memasuki pergaulan yang lebih luas dan memiliki pengaruh teman-teman sebaya yang akan menentukan model perilakunya. Kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan dia kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku antisosial.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduksi. Pada periode ini remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa, (Ingersoll, 1989).

Secara umum, masa remaja dibagi menjadi tiga bagian. Pertama, masa remaja awal 12 sd.15 tahun di mana pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung pada orang tua. Kedua, masa remaja pertengahan 15 sd.18

tahun yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran penting, walaupun secara individu sudah lebih bisa mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Ketiga, masa remaja akhir 19 sd.22 tahun yang ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Dalam periode ini individu remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity* serta adanya keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa. Dewasa ini para remaja menghadapi tuntutan, harapan, serta risiko-risiko dan godaan-godaan yang lebih banyak dan kompleks daripada yang dihadapi para remaja pada generasi sebelumnya (Agustiani, 2006:29).

Pemberdayaan yang dilakukan Rumah Belajar Darul Aitam berupa pemberian keterampilan dan pemberian modal usaha sebagai bekal pemuda putus sekolah dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik dengan menjadi pelaku ekonomi mandiri. Tujuan dari Program pemberdayaan pemuda adalah mewujudkan pemuda yang cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, berjiwa dan semangat kewirausahaan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana peran Rumah Belajar Darul Aitam dalam memberdayakan Pemuda Putus Sekolah di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran rumah belajar Darul Aitam dalam memberdayakan pemuda putus sekolah di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi aspek teoritis maupun praktis: (1) Secara Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Pendidikan Kewarganegaraan, terutama mengenai peran organisasi kemasyarakatan dalam pembangunan nasional. (2) Secara Praktis (a) Bagi Darul Aitam Untuk memberikan sumbangsih pemikiran bagi Darul Aitam desa joho dalam memberikan pendidikan, keterampilan bagi anak putus sekolah di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. (b) Bagi masyarakat dan mahasiswa Menambahkan wawasan masyarakat tentang memberdayakan anak lewat organisasi kemasyarakatan yang salah satunya adalah Darul Aitam dan sebagai inspirasi bagi mahasiswa dalam berorganisasi dan berbagi untuk sesama generasi muda.

Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu: (1) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (Enabling), (2) Menguatkan potensi dan daya yang

dimiliki masyarakat (*Empowering*), (3) Memberikan perlindungan (*Protecting*), Sumodiningrat (1999, 133-134). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan.

Partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Strategi pemberdayaan menempatkan partisipasi masyarakat sebagai isu pertama pembangunan saat ini. Di samping pentingnya pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengganggu pengimplementasian pemberdayaan masyarakat dalam tataran praktis (Menurut Craig dan Mayo dalam Nugroho (2007:28). Permasalahan tersebut menyangkut ketiadaan konsep yang jelas mengenai apa itu pemberdayaan masyarakat, batasan masyarakat yang sukses melaksanakan pemberdayaan, peran masing-masing pemerintah, masyarakat dan swasta, mekanisme pencapaiannya, dan lain sebagainya. Selain itu, usaha ekonomi produktif yang ada atau akan dibentuk pada masing-masing wilayah diidentifikasi berdasarkan kriteria tertentu, dipilih untuk dikembangkan sebagai sasaran pembinaan. Pengembangan dilakukan melalui pembinaan ketrampilan, bantuan modal dan pemanfaatan teknologi tepat guna (Nuryoso 2008).

Definisi pemberdayaan dalam arti sempit, yang berkaitan dengan sistem pengajaran antara lain dikemukakan oleh Merriam Webster dan Oxford English Dictionary kata "*empower*" mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power of authority* dan pengertian kedua berarti *to give ability to or enable*. Dalam pengertian pertama diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuasaan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan, dalam pengertian kedua, diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan.

Sedangkan proses pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut baik menurut kemampuan keahlian (*skill*) ataupun pengetahuan (*knowledge*). Pada intinya pemberdayaan adalah membantu seseorang untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.

Pemberian Keterampilan dan kewirausahaan sebagai Wahana Pemberdayaan Pemuda Kewirausahaan adalah sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bemilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari ke hari, minggu ke minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi semua peluang dapat diperolehnya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Istilah wirausaha dan wiraswasta sering digunakan secara bersamaan, walaupun memiliki substansi yang agak berbeda. Pemberdayaan pemuda dalam kemandirian ekonomi sebagai solusi untuk mengatasi masalah pengangguran (Prajasurya,2009:1)

Wirausaha sebagai berikut: "*An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities*"(Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993:5). Jadi entrepreneur atau kewirausahaan adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Pada bentuk pemberian pendidikan/latihan keterampilan bagi pemuda putus sekolah dan bekerjasama dengan masyarakat secara sinergis akan mampu keluar dari kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan. Pemberdayaan dimaksudkan agar pemuda lebih bersikap kreatif dan inovatif menggali sumber daya yang dimiliki guna menata masa depan yang lebih baik.

Pemberian keterampilan dilakukan dengan berbagai macam jenis keterampilan agar pemuda dapat memilih

sesuai dengan minat masing-masing. Keterampilan yang diberikan Rumah Belajar Darul Aitam berupa keterampilan menjahit, memasak, komputer dan otomotif. Namun hal ini juga dibarengi dengan pendidikan kewirausahaan untuk pemuda sebagai wadah tindak lanjut atas keterampilan yang telah diperoleh.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan untuk memperkuat asumsi dari penelitian yang dilakukan selanjutnya. Selain itu melalui penelitian terdahulu seorang peneliti dapat menemukan permasalahan baru yang kemudian diperbaiki atau disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang serumpun dengan pembahasan pemberdayaan pemuda putus sekolah. Nugroho (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Mesin Pemecah Kedelai (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Masyarakat Desa Urek-Urek Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang)" menyatakan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program pemanfaatan teknologi tepat guna mesin pemecah kedelai adalah keadaan alam dan lingkungan yang sesuai, potensi daerah serta dukungan dari pihak Pemerintah Kabupaten Malang dalam mengatasi masalah kemiskinan. Susanti (2010) yang berjudul "Peranan Badan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Usaha Ekonomi Produktif (Studi di Kecamatan Kepanjen Sebagai Proyek Binaan BPM Kabupaten Kepanjen)" menyatakan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pemberdayaan perempuan di bidang usaha ekonomi produktif Kecamatan Kepanjen adalah peranan dari Badan Pemberdayaan Masyarakat sebagai koordinator dan fasilitator, dapat dilihat dengan adanya regulasi yang jelas beserta komitmen pemerintah daerah dalam melakukan kerjasama antar pelaku program mulai dari tingkat Desa sampai dengan Kabupaten serta antar Anggota Tim Koordinasi Kabupaten.

Mengacu pada penelitian sebelumnya, maka posisi penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Peran Rumah Belajar Darul Aitam dalam memberdayakan pemuda putus sekolah di Ds. Joho Kec. Wates Kab. Kediri. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni lembaga terkait, Darul Aitam merupakan rintisan dari Nahdlatul Ulama dan jamaah Muslimat NU yang memperhatikan pendidikan anak-anak agar memperoleh pendidikan yang selayak-layaknya. Dalam penelitian terdahulu diatas banyak organisasi kemasyarakatan yang memiliki tujuan yang sama untuk masyarakat. Dan ini berlaku bagi Darul Aitam yang memetakan tujuan untuk anak pendidikan anak putus sekolah, yatim piatu dan kaum dlu'afa.

Teori peran (*role theory*) mendefinisikan "peran" atau "role" sebagai "*the boundaries and sets of expectations applied to role incumbents of a particular position, which are determined by the role incumbent and the role senders within and beyond the organization's boundaries*" (Banton, 1965; Katz & Kahn, 1966). Selain itu, Robbins (2001: 227) mendefinisikan peran sebagai "*a set of expected behavior patterns attributed to someone occupying a given position in a social unit*". Menurut Dougherty & Pritchard (1985) teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu "melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan" (h. 143). Lebih lanjut, Dougherty & Pritchard (1985) dalam mengemukakan bahwa relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat (biasanya supervisor dan kepala sekolah) terhadap produk atau outcome yang dihasilkan.

Ditinjau dari Perilaku Organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Di sini secara umum „peran dapat didefinisikan sebagai "*expectations about appropriate behavior in a job position (leader, subordinate)*". Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu (1) *role perception* adalah persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku; atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut, dan (2) *role expectation*: yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu.

Peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi, akan terbentuk suatu komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan orang itu untuk bekerja. Dalam hal ini, suatu organisasi harus memastikan bahwa peran-peran tersebut telah didefinisikan dengan jelas. Menurut Scott (dalam Kanfer (1987: 197) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu: (1) Peran bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya. (2) Peran berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) yaitu perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu. (3) Peran sulit dikendalikan (*role clarity dan role ambiguity*). (4) Peran dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama – seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Lain halnya dengan Soekamto (1986:200) menyebutkan bahwa suatu peranan paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu: (1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. (2) Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi. (3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat.

Berdasarkan ketiga hal di atas, maka dalam peran perlu adanya fasilitas-fasilitas bagi seseorang atau kelompok untuk dapat menjalankan perannya. Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada merupakan bagian dari masyarakat yang dapat memberikan peluang untuk pelaksanaan peran seseorang atau kelompok.

Pemuda yang pada hakikatnya adalah manusia muda yang memiliki banyak potensi, energik, kreatif dan inovatif yang merupakan tumpuan pembangunan nasional. Namun bagaimana dengan pemuda yang harus kehilangan kesempatan mendapatkan pendidikan formal dibangku sekolah yang dapat dijadikan pijakan awal dan bekal utama dalam menata masa depan yang lebih baik. Pemuda putus sekolah adalah terlantarnya anak dari bangku sekolah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Darul Aitam merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang sosial dengan menaungi pemuda putus sekolah, anak yatim piatu dan kaum dlu'afa dengan cara memberikan keahlian ketrampilan bagi pemuda putus sekolah, memberikan kemudahan dalam melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya, memberikan pendidikan keagamaan bagi anak-anak dan juga sebagai wadah aspirasi maupun sosialisasi bagi anak-anak. Pemberian keterampilan yang dilakukan Rumah Belajar Darul Aitam meliputi ketrampilan menjahit, keterampilan memasak, keterampilan komputer dan otomotif. Selain bekal ketrampilan, Darul Aitam juga memberikan pendidikan kewirausahaan agar pemuda putus sekolah dapat lebih kompetitif dan dapat menjadikan keahlian yang telah dimiliki bernilai ekonomi demi kesejahteraan kehidupannya.

METODE

Metode penelitian adalah cara atau langkah yang tepat yang harus ditempuh guna mencapai sasaran yang diinginkan. Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif deskriptif yang akan dipaparkan secara berurutan sebagai berikut. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan

perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain (Sukmadinata, 2006:72). Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberi perlakuan yang berbeda terhadap variabel atau merancang sesuatu seperti yang diharapkan terhadap variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, berjalan sesuai dengan sebagaimana adanya dan sebagaimana mestinya.

Penggunaan metode penelitian kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan di lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Moeloeng,2004:131). Sedangkan Marshall & Rossman (dalam Creswell, 2009:293) mengatakan bahwa data penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah berupa sajian data dalam bentuk kata-kata (utamanya kata-kata partisipan) atau gambar-gambar dari pada sajian berupa angka-angka.

Metode yang digunakan dalam menentukan daerah lokasi penelitian ini adalah menggunakan *Purpositive Area* yaitu penentuan daerah penelitian yang sudah ditentukan dengan sengaja atas dasar tujuan (Arikunto,2006:117) penelitian ini dilaksanakan di lembaga sosial pendidikan Darul Aitam dengan beberapa alasan antara lain :Mengetahui bagaimana peran Rumah Belajar Darul Aitam dalam memberdayakan pemuda putus sekolah,Akomodasi dan transportasi yang terjangkau dan dapat dijangkau dari tempat tinggal peneliti,Kesediaan lembaga untuk menjadikan pelaksanaan penelitian dan memungkinkan ada kerjasama yang baik dengan keluarga besar yayasan Darul Aitam sehingga dapat dimungkinkan akan memperlancar penelitian,Waktu Penelitian Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung, mulai dari perizinan penelitian sampai dengan pembuatan laporan

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2013:1). Jenis penelitian studi eksploratif adalah menggambarkan, menjelaskan dan mengeksplor kata-kata dalam bentuk pengolahan data tentang objek yang diamati.

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Rumah Belajar Drul Aitam di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Waktu penelitian adalah lamanya waktu yang dibutuhkan dalam melakukan

kegiatan penelitian. Waktu penelitian terhitung mulai dari konsultasi judul sampai dengan penyusunan laporan.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Pengamatan (Observasi) dalam penelitian kualitatif merupakan pengamatan langsung yang dilakukan dengan turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2004:267). Observasi atau pengamatan dilakukan kepada Yayasan Darul Aitam tentang upaya, kegiatan dan pelaksanaan. Observasi ini dilakukan selama masa pengambilan data antara bulan November 2015-Desember 2015.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi & Suwandi 2008:127). Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2012: 72). Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung ke Yayasan Darul Aitam mengenai pemberdayaan terhadap pemuda putus sekolah. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi guna melengkapi data yang diinginkan peneliti.

Wawancara ditujukan kepada informan yang dipilih menggunakan teknik Purpose Sampling. Sesuai dengan kriteria pemilihan informan yang telah disebutkan. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan informan. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dimana penelitian akan dilakukan. Sehingga yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Hj. Umi Laila, M.Pd selaku ketua dan penanggungjawab Lembaga Pendidikan dan Sosial Darul Aitam, Suciyati, S.PdI selaku wakil ketua dan staff pengajar dalam Lembaga Pendidikan dan Sosial Darul Aitam. Suhartatik (35), Alumnus Yayasan Darul Aitam yang mengalami putus sekolah dan sekarang sudah memiliki usaha sendiri dengan menjadi tukang jahit. Sekaligus ember keterampilan menjahit bagi anak didik Yayasan Darul Aitam. Riyanto (16), anak yang mengalami putus sekolah dan sekarang sudah bekerja menjadi teknisi dalam sebuah bengkel otomotif. Hajar Nur kamila (15) anak yang mengalami putus sekolah yang diberdayakan oleh Darul Aitam dengan melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya.

Pada penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

analisis data model interaktif (*interactive model of analytic*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992 :16). Maksud analisis data model interaktif pada teknik ini ada empat tahapan yaitu : (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, dan (4) Penarikan Kesimpulan (*Verificate*), selanjutnya dari masing-masing tahapan masih dimungkinkan adanya hubungan timbal balik, hal tersebut dilakukan guna memperoleh data yang valid dan relevan dengan obyek yang diteliti. Untuk lebih mudah pemahaman proses timbal balik antara tahapan-tahapan teknik analisis data. Berdasarkan empat model tahapan analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengumpulan Data yaitu Pengumpulan data merupakan suatu rangkaian pembuktian akan hasil penelitian oleh seseorang baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi Data adalah Data dari lokasi lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci, kemudian direduksi, dirangkum kemudian dipilah-pilah hal yang pokok untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode atau pentabelan). Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahap ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan dan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian dan untuk menarik kesimpulan sementara. Penyajian Data (*display data*) dimaksud untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Penarikan kesimpulan (*verificate*), pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak pertama memulai penelitian, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2010:330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Belajar Yatim Piatu dan Dlu'afa Darul Aitam

Penelitian ini dilakukan di Rumah Belajar Darul Aitam di RT 07 RW III Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Rumah belajar belajar darul aitam merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan Nahdhlatul ulama yang di dalam kegiatannya berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan anak,terutama anak yatim piatu,kaum dlu'afa dan anak putus sekolah. Didalam Rumah Belajar darul aitam mengasuh anak mulai dari usia jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama(SMP), Sekolah Menengah Keatas(SMA).Rumah Belajar Darul Aitam berada di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Rumah Belajar Darul Aitam ini merupakan rintisan lembaga baru yang di naungi Nahdlatul Ulama dan Ibu-ibu Muslimat NU yang berapa di desa joho sebagai lembaga yang memberdayakan kesejahteraan Anak di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. keberadaan Rumah Belajar Darul Aitam belum tercatat secara resmi yang berkekuatan Hukum melainkan hanya sebatas legalitas dari masyarakat setempat, Aparatur Desa dan jamaah Muslimat NU.Sampai saat ini Rumah Belajar Darul Aitam menjalankan program kesejahteraan bagi Anak yang didalam kegiatan kesehariaannya diwujudkan dalam Rumah Belajar Darul Aitam.

Rumah Belajar Darul Aitam berlokasi disalah satu desa yang berada di Kabupaten Kediri dalam provinsi Jawa Timur. Desa joho merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Rumah Belajar Darul Aitam bukan lembaga yang memiliki kekuatan hukum resmi akan keberadaanya melainkan hanya sebatas legalitas dan pengakuan warga setempat,aparatur Desa dan jamaah Muslimat NU. Selang setahun pendirian lembaga tersebut,di bangunlah sebuah Rumah Belajar sebagai tindak lanjut akan sarana prasarana Rumah Belajar Darul Aitam.berada dengan Darul Aitam. Rumah Belajar untuk anak yatim piatu,kaum dlu'afa dan anak putus sekolah ini memiliki perencanaan tepat dan struktur

Tabel 1:
Profil Rumah Belajar Darul Aitam

1.	Nama	:	Rumah Belajar Yatim Piatu dan Dlu'afa
2.	Alamat	:	RT. 07 RW. II Dusun Joho I Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri
3.	Tahun Berdiri	:	Tahun 1998
4.	Susunan Pengurus		
	Pelindung	:	Kepala Desa Joho
	Penasihat	:	- Bpk. Kyai / Alim Ulama - Perangkat Desa Joho
	Pembina	:	- Ketua NU Ranting Desa Joho - Ketua Muslimat NU Ranting Joho - Nyai Hj. Zahroh
	Ketua Wakil Ketua	:	Hj. Umi Laila, MPd Suciati, SPdI
	Sekretaris Wakil Sekretaris	:	Dra. Laili Suroiyah Istiqomah
	Bendahara Wakil Bendahara	:	Hj. Kasmiatun Hanik Muniroh, SpdI
	Seksi Usaha	:	- Husnul Aini - Katemi - Sarinah - Winarsih - Marisah - Hj. Suwarni - Sunarmi - Ambarwati - Ponisah - Maisaroh - Dewi Faidah - Hj. Sujirah - Dewi Partiyah
	Ustadzah	:	- Hj. Umi Laila, MPd - Alifatin - Sutiyah, SPdI - Istianah - Winarsih - Taslimatul Fuadah, SpdI
5.	Data Anak Rumah Belajar Yatim Piatu dan Dlu'afa tahun 2015		

Peran Rumah Belajar Yatim Piatu dan Dlu'afa dalam meningkatkan keterampilan tambahan bagi pemuda putus sekolah

Rukmianto (2002:171) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu program dilihat dari tahapan kegiatan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan jangka waktunya. Pemberdayaan akan mendorong seseorang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk masa depan. Pemuda adalah Warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting

pertumbuhan dan perkembangan yaitu berusia dari 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda merupakan generasi pelopor yang mampu melakukan perubahan besar bagi perkembangan negara dan daerahnya. Jadi pemberdayaan pemuda adalah konsepsi asar dalam mengembangkan jati diri dan kapasitas pemuda yang didalamnya memuat tujuan, sasaran dan hasil implementasi program.

Pemberdayaan pemuda putus sekolah yang dilakukan oleh Rumah Belajar Yatim Piutu dan Dlu'afa meliputi Pemberian pembekalan keterampilan. Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah, ataupun membuat sesuatu menjadi bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dan hasil. Keterampilan diberikan dengan harapan agar seseorang memiliki nilai yang dapat dihargai baik dari segi ekonomi maupun sosial. Selain pendidikan keagamaan, Darul Aitam meberikan bekal keterampilan bagi anak-anak dengan harapan anak-anak dapat mandiri secara ekonomi, terkhusus bagi pemuda yang mengalami putus sekolah. Keterampilan yang diberikan meliputi keterampilan menjahit, keterampilan memasak, keterampilan komputer dan otomotif. Hal ini sesuai dengan cuplikan wawancara sebagai berikut:

“Rumah Belajar Darul Aitam selain digunakan untuk sarana prasarana kegiatan belajar mengajar, juga digunakan sebagai wadah atau tempat untuk pemberian bekal keterampilan untuk anak-anak. Karna apa? Anak-anak harus memiliki kemapuan lebih untuk maju dan berkembang. Nah oleh karena itu saya dan pengurus lain sepakat untuk memberikan tambahan pelajaran yaitu dengan cara memberikan pembekalan keterampilan bagi anak-anak khususnya bagi mereka yang mengalami putus sekolah agar nanti dapat mandiri dari srgi ekonomi. Ketrampilannya ada keterampilan menjahit, keterampilan memasak, keterampilan komputer dan otomotif.” (wawancara Umi Laila 8 November 2015 16:45 WIB dan 23 April 2016 14:00 WIB di rumah belajar Darul Aitam Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri).

Menjahit adalah sebuah keterampilan yang tidak semua orang dapat mengerjakannya dengan mudah, selain itu keterampilan jahit akan terus dibutuhkan dalam bidang yang kian berkembang. menjahit Dengan berbagai peluang yang dapat menjadi pilihan di bidang keterampilan jahit-menjahit, maka pemuda mampu menggunakan keterampilan yang sangat membutuhkan ketelitian serta ketelatenan ini sebagai peluang usaha luar biasa. banyak yang ingin memiliki pengembangan usaha yang lain daripada yang lain, namun tidak ada salahnya apabila pemuda tersebut memilih peluang satu ini.

Seperti halnya pekerjaan menyambung kain, kulit, bulu dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Untuk membuat satu buah baju diperlukan beberapa tahapan yaitu pembuatan pola, pemotongan bahan dan kemudian menjahit yang memerlukan keahlian khusus didalamnya. Dari penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan jahit menjahit bukan merupakan kegiatan yang mudah yang dapat diklakukan oleh semua orang. Dibutuhkan ketekunan dan keterampilan dalam belajar menjahit.

Hal ini melatarbelakangi Darul Aitam dalam memilih ketrampilan menjahit sebagai salah satu jenis keterampilan yang akan diberikan untuk anak-anak khususnya untuk pemuda yang mengalami putus sekolah. Pemberian keterampilan menjahit dilkakukan setiap satu kali dalam seminggu bagi anak-anak perempuan dengan didampingi tentor penjahit yang merupakan alumnus Rumah Belajar Darul Aitam yang saat ini telah memiliki kegiatan ekonomi mandiri dengan membuka griya jahit baju laki-laki dan perempuan. Hal ini diperkuat degan cuplikan wawancara oleh Suhartatik salah satu pendamping keterampilan menjahit yakni sebagai berikut:

Tabel 2 :
Data peserta keterampilan Menjahit

No.	Nama	Pendidikan	Tentor / Pembimbing
1.	Maulana Ainul Yaqin	MA Miftahul Huda	Suhartatik
2.	Firda R. Azizah	MA Purwoasri	Suhartatik
3.	Silvana A.A	SMAN 3 Kediri	Suhartatik
4.	Vita Karsela	SMK Darus Salam Centong	Suhartatik
5.	Zamrotul Imro'ah	MTs Miftahul Ulum Centong	Suhartatik
6.	Nur Fitriana	MTs Mantena Blitar	Suhartatik
7.	Lilik Purwati	SMPN 1 Kandat	Suhartatik
8.	Alya Firdatul Ni'mah	SMPN 3 Wates	Winarsih
9.	Rahayu Lestari	SMP Kediri	Winarsih
10.	Hajar Nur Kamila	SMP Darus Salam Centong	Winarsih
11.	Amalia Maulida	SMP Darul Ulum Jombang	Winarsih
12.	Titis Akning Tyas	MTs Miftahul Ulum Centong	Winarsih
13.	Rina Mayasari	SMPN 3 Wates	Winarsih
14.	Tasya Desi Anti Sari	MTs Miftahul Huda Ngreco	Winarsih
15.	Amelia Yunia	MTs Darul Ulum Jombang	Winarsih

Berdasarkan cuplikan wawancara, Suhartatik 15 November 2015 14:00 WIB di Kediaman Suhartatik

Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri menyatakan bahwa:

“Anak-anak yang berlatih ditempat saya ada 7 anak, saya bagi jadi dua kelompok agar ketika memberikan pembelajaran tidak sulit. Setiap hari minggu selepas anak-anak mengaji rutin di rumah belajar Darul Aitam, mereka langsung ketempat saya. Biasanya mereka membantu saya untuk mengobras, memasang kancing baju, memasang lesreting celana, menyetrika, dll. Saya dulu juga alumni Darul Aitam, saya anak yatim piatu yang saat itu kesulitan dalam membiayai sekolah saya. Lewat Darul Aitam saya Alhamdulillah dapat lulus SMA dan sekarang memiliki usaha sendiri dengan membuka Jahit pakaian pria dan wanita. Seragam anak IPTEK merupakan bukti nyata adanya perkembangan globalisasi. setiap orang dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi -anak Darul Aitam saya yang bikin. Sekarang ilmu yang saya peroleh dapat saya amalkan dengan mengajar menjahit anak-anak Darul Aitam dengan harapan dapat menjadi seperti saya atau bahkan lebih dari yang saya capai saat ini”

Kegiatan pembekalan ketrampilan menjahit dilakukan secara *fleksible* artinya terdapat kelonggaran waktu dan tempat sesuai dengan kesepakatan bersama. Darul Aitam saat ini hanya memiliki 3 unit mesin jahit dan para pengurus sedang mengajukan proposal untuk 10 unit mesin jahit guna kelancaran belajar anak-anak. Pemberian bekal usaha berupa satu buah mesin jahit untuk anak-anak yang telah lulus Sekolah Menengah Atas juga menjadi program khusus Darul Aitam dengan harapan anak-anak dapat menjadi pelaku ekonomi mandiri hal ini di perkuat dengan cuplikan wawancara sebagai berikut:

Tabel 3:
Data penerima bantuan mesin jahit

No.	Nama	Jumlah Unit	Tahun
1.	Suhartatik	1	2009
2.	Winarsih	1	2012
3.	Siti Makrufah	1	2014

“kami memiliki program khusus yakni memberikan bekal satu unit mesin jahit bagi anak-anak yang telah lulus dari jenjang pendidikan SMA dan telah lulus dalam mengikuti khursus manjahit agar anak-anak dapat melangsungkan hidup mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya, terkhusus bagi anak-anak putus sekolah dan yatim piatu itu harapan saya dan semoga dapat terkabul. ” (wawancara, Umi Laila 8 November 2015 17:00 WIB di Rumah Belajar Darul Aitam Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri).

Pemberian modal berupa satu unit mesin jahit setiap tahunnya banyak mengalami kendala dalam hal ketersediaan dana yang digunakan dalam membeli unit mesin jahit. Hal ini dikarenakan minimnya dana yang dimiliki Darul Aitam, dengan terpaksa pemberian mesin jahit ini tidak dilakukan setiap tahunnya melainkan 2-3 tahun sekali.

Pembelajaran keterampilan memasak merupakan hal bekal hidup mandiri, memasak merupakan proses pemanasan pada bahan makanan, untuk membuat bahan bahan dasar berubah menjadi makanan yang mempunyai rasa yang lebih enak dan mudah di cerna, memasak merupakan kegiatan menyiapkan makanan untuk bisa dimakan dengan cara memanaskan pada bahan makanan agar bahan makanan tersebut dapat dimakan. Memasak memiliki berbagai macam metode, peralatan dan kombinasi bumbu dapur yang pas, oleh karena itu memasak dapat dikatakan bukan pekerjaan mudah meskipun keahlian memasak harusnya dimiliki oleh semua orang khususnya wanita. Darul Aitam selain memberikan keterampilan berupa menjahit juga memberikan keterampilan memasak untuk anak-anak dengan harapan anak-anak memiliki keahlian yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Keterampilan memasak yang diberikan Darul Aitam masih belum optimal, kegiatan ini hanya dilakukan sekali dan sampai sekarang belum dilakukan kembali dengan alasan ketersediaan dana khusus untuk membeli peralatan dan bahan baku untuk memasak. Selain hal itu, Darul Aitam juga mempertimbangkan usia anak-anak yang kebanyakan masih berada pada jenjang Sekolah Dasar. Adapun penghambat lain dari pemberian keterampilan memasak adalah ketersediaan tempat yang tidak memadai dikarenakan Rumah Belajar difungsikan sebagai tempat Belajar anak-anak.

Keterampilan komputer, Komputer merupakan alat bantu pengolahan data. Perkembangannya sudah sedemikian cepat, tidak terhitung dalam waktu tahunan. Para pakar dan ahli selalu mengembangkan teknologi komputer sedemikian rupa sehingga bisa mengakses berbagai kebutuhan untuk menyediakan keluaran informasi yang beragam. Perkembangan yang begitu cepat itu dikarenakan seluruh dunia sudah familier dengan yang namanya komputer, dan para penggunanya selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan maupun peralatan yang digunakan. Komputer sudah merambah ke berbagai segi, mulai dari kebutuhan rumah tangga sampai dengan negara, bahkan sampai jaringan antar satelit. Maka belajar komputer dirasa tidak akan ada habisnya, tinggal bagaimana kita berusaha dengan senang hati mengikuti perkembangan teknologi dan belajar darinya. Usia pertumbuhan dan produktif wajib hukumnya menyesuaikan diri dengan segala perubahan, begitu juga yang melatar belakangi Darul Aitam dengan cara memberikan keterampilan komputer agar anak-anak

dapat lebih mengenal dan menggunakan komputer sebagaimana mestinya. Terkhusus bagi pemuda putus sekolah yang memiliki kekurangan pengetahuan dalam bangku sekolah formal. Awal adanya pelatihan komputer ini dari salah satu donatur komputer Madrasah Ibtidaiyah An Najah yang berada di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri yang kebetulan letaknya berada didepan Rumah Belajar Darul Aitam dan Kepala Sekolah MI An Najah merupakan pemimpin dan penanggung jawab lembaga pendidikan dan sosial Darul Aitam yaitu Hj. Umi Laila, MPd. Seperti halnya yang dituturkan beliau sebagai berikut:

“awalnya mereka menyumbang untuk sekolah MI terus mereka melihat ada rumah belajar yang kebetulan saya yang mengampu, jadi saya jelaskan mengenai rumah belajar dan lembaga pendidikan dan sosial Darul Aitam. Alhamdulillah mereka mau untuk memberikan pelatihan komputer secara Cuma-Cuma untuk anak-anak. Jadi saya sangat bersyukur anak-anak dapat keterampilan baru tentang teknologi agar tidak ketinggalan zaman.” (wawancara, Umi Laila 8 November 2015 17:00 WIB di rumah belajar Darul Aitam Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri).

Pada saat ini keterampilan belajar komputer dilakukan setiap hari sabtu pukul 15.00 WIB s/d 17.00 WIB. Pembekalan ini dilakukan secara serentak diikuti oleh semua anak, mereka bergerombol berdasarkan jenjang pendidikan yang sedang dijalani.

Otomotif adalah Di dunia otomotif saat ini sudah banyak di ajarkan di berbagai lembaga-lembaga atau yayasan serta pusat kursus sekalipun. Otomotif dipandang sebagai salah satu teknologi yang mendongkrak kaum baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua sebagai kebutuhan yang di anggap sebagai kebutuhan pokok. salah satu cabang ilmu teknik mesin yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor, mobil, bis dan truck. Dalam teknik otomotif, menguasai sistem-sistem yang ada alat-alat transportasi darat merupakan suatu keharusan. Sistem tersebut terdiri dari beberapa sistem utama dan puluhan subsistem. Keterampilan ini memerlukan ketekunan dan keuletan dalam mempelajarinya dikarenakan banyaknya komponen yang harus dikuasai. Oleh karena itu ketika anak berada dalam masa produktif akan menjadi keharusan untuk diarahkan kedalam hal yang positif. Salah satunya adalah dengan cara memberikan pembekalan keterampilan otomotif seperti yang dilakukan Rumah Belajar Darul Aitam. Pembekalan dilakukan dengan cara menyalurkan pemuda ke bengkel-bengkel otomotif yang bekerjasama dengan Darul Aitam seperti bengkel Las Bubut Pak To (55) waga Desa Centong Kecamatan Wates Kabupaten Kediri , dan Bengkel Motor Mbah Yono (39) warga Desa Kutukan Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Hal ini tercermin dalam cuplikan wawancara dengan Mbah Yon sebagai berikut:

“Disini ada anak yang belajar mbengkel, dan sampai saat ini dia ikut bantu-bantu dibengkel saya. Biasanya dia saya suruh ganti oli, bersihkan mesin kabulator, mengambilkan saya alat-alat seperti tang, obeng, kunci dll. Jam segini dia belum kesini mas, biasanya dia kesini sore pulang sekolah.”

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal dapat berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Modal sangat dibutuhkan ketika seseorang ingin memulai usaha dengan bekal ketrampilan yang dimiliki. Kewirausahaan menurut Kristanto (2009:2) adalah kemampuan penciptaan sesuatu yang baru (kreatif) dan membuat sesuatu yang berbeda (inovatif) yang dijadikan peluang menciptakan nilai tambah barang/jasa yang dilakukan dengan keberanian menghadapi resiko menuju sukses. Kendala pemberdayaan kewirausahaan pemuda berasal dari faktor eksternal berupa kurangnya pembinaan kewirausahaan dari pemerintah dan faktor internal dari pemuda itu sendiri seperti kurangnya motivasi dalam pengembangan diri sehingga mental wirausaha, pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan kecakapan dalam berwirausaha belum tercapai.

Darul Aitam dalam tataran ini berperan memberikan modal berupa keahlian atau keterampilan bagi anak-anak dan pemuda yang mengalami putus sekolah, pemberian keahlian berupa keahlian dalam menjahit, memasak, komputer dan otomotif. Sedangkan untuk modal berupa uang, Darul Aitam tidak memberikan modal tersebut dikarenakan ketersediaan dana yang dimiliki Darul Aitam yang minim sehingga anak-anak hanya memperoleh modal berupa keahlian.

Tabel 4:

Data penerima modal usaha dari Darul Aitam

No.	Nama	Jenis Usaha	Modal yang diberikan
1.	Suhartatik	Penjahit Busana Pria dan Wanita	Keahlian dalam menjahit dan satu unit mesin jahit
2.	Winarsih	Penjahit Busana Pria dan Wanita	Keahlian dalam Menjahit dan satu unit mesin jahit
3.	Siti Makrufah	Pembuatan keset	Keahlian dalam menjahit dan satu unit mesin jahit
4.	Riyanto	Sebagai karyawan dalam bengkel Motor	Keahlian dalam otomotif
5.	Istianah	Staff Tata Usaha RA An Najah Joho	Keahlian dalam komputer

Salah satu program yang dilakukan Rumah Belajar Darul Aitam adalah bantuan modal usaha, yang meliputi pemberian modal keterampilan dan pemberian sarana usaha. Modal ketrampilan merupakan keahlian dalam

bidang tertentu yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan dalam diri. Sedangkan sarana usaha merupakan barang atau alat yang diberikan dengan disesuaikan dengan kebutuhan dari penerima pemberdayaan tersebut. Seperti pada tabel diatas merupakan pemberian modal keterampilan usaha dan pemberian bantuan sarana usaha yang diberikan Rumah Belajar Darul Aitam terhadap pemuda putus sekolah. Dengan bantuan modal tersebut sampai saat ini masih digunakan sebagaimana yang diharapkan dari modal tersebut. Seperti Ibu Suhartatik yang sampai saat ini masih aktif menjahit dan memiliki pelanggan setya. Bukan hanya Ibu Suhartatik saja, para penerima modal keterampilan yang lain juga merasakan bagaimana perubahan yang dialami setelah mereka mendapatkan pemberdayaan yang dilakukan Rumah Belajar Darul Aitam. Dengan begitu pemberdayaan yang dilakukan Rumah Belajar Darul Aitam dapat dikatakan tepat sasaran dan dapat menjadi pembawa perubahan pada kehidupan pemuda yang mengalami putus sekolah.

Pembahasan

Program yang telah dilaksanakan Darul Aitam Adapun program yang telah dilaksanakan oleh Darul Aitam berupa Pelatihan ketrampilan menjahit- Pelatihan ketrampilan memasak- Pelatihan keterampilan komputer- Pelatihan ketampilan otomotif- Lest privat matematika- Mengaji bersama- Bantuan mesin jahit

Menurut Mulyono (1997:35) bahwa partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Mekanisme pelaksanaan program pemberdayaan pemuda putus sekolah di bidang usaha ekonomi.

Dalam setiap pelaksanaan program selalu diawali dengan tahap persiapan sebagai langkah awal pengenalan program kepada pemuda putus sekolah. Sehingga diperlukan kerjasama baik dari Darul Aitam dan tentor dalam tahap persiapan sebelum menginjak pada tahap pelaksanaan program. Pelaksanaan program merupakan sebuah proses untuk mengoperasikan program- program yang telah disusun agar menjadi kenyataan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Belajar Darul Aitam di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, proses pelaksanaan program dimulai dari tahap pengumpulan data pemuda yang mengalami putus sekolah, persiapan dan pelaksanaan serta evaluasi program. Dengan adanya bantuan keterampilan dapat memberikan tambahan keahlian agar dapat memotivasi mereka dalam mengembangkan kemampuan yang mereka miliki serta dapat meningkatkan mutu dan taraf hidup keluarga

mereka. Sedangkan dalam proses pelaksanaan. Dampak program pemberdayaan yang dilakukan Rumah Belajar Darul Aitam bagi pemuda putus sekolah.

Secara keseluruhan program pemberdayaan yang telah diberikan oleh Rumah Belajar Darul Aitam diharapkan dapat merubah perekonomian pemuda putus sekolah, dimana kemandirian usaha ekonomi yang telah dibangun semakin berkembang dengan baik. Pemberdayaan yang dilakukan Darul Aitam bertujuan untuk memperbaiki kehidupan ekonomi pemuda yang mengalami putus sekolah. Jadi entrepreneur atau kewirausahaan adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, giat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif

Tetapi, program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh Rumah Belajar Darul Aitam tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pemberdayaan pemuda putus sekolah di Bidang Usaha Ekonomi. Faktor pendukung yang paling dominan disini dapat dilihat dari partisipasi atau peran serta dari beberapa aparat pelaku usaha atau masyarakat yang mendukung penuh terkait program pemberdayaan yang dilakukan Rumah Belajar Darul Aitam.

Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan program pemberdayaan yakni kurangnya dana yang dimiliki Rumah Belajar dalam memberikan sarana prasarana pemberian keterampilan. Misalnya dalam keterampilan menjahit, kurangnya unit mesin jahit yang digunakan untuk pemberian keahlian, kurangnya dana untuk alokasi pembelian peralatan masak dan bahan baku masakan dalam pemberian ketrampilan memasak, kurangnya pihak kedua yaitu bengkel dalam menerima dan memberikan keahlian otomotif untuk pemuda yang mengalami putus sekolah. Selain faktor tersebut, faktor penghambat yang lain yaitu dari pemuda itu sendiri yang terkadang mengalami penurunan minat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Berikut adalah hasil pemberdayaan yang telah dilakukan Rumah Belajar Darul Aitam kepada pemuda putus sekolah :

Ibu Suhartatik warga desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri yang merupakan alumnus Rumah Belajar Darul Aitam. Waktu itu Ibu Suhartatik adalah anak yatim piatu yang terputus pendidikan formal pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Kemudian dengan semangat dan tekad untuk dapat lulus jenjang Sekolah Menengah Atas, Ibu Suhartatik mendapat bantuan berupa keringanan untuk melanjutkan pendidikan dari Darul Aitam. Selama belajar di Darul Aitam ibu Suhartatik memperoleh pendidikan keagamaan dan keterampilan dalam menjahit. Setiap minggu diadakan kegiatan belajar menjahit di Rumah Belajar yang pada waktu itu hanya terdapat satu unit mesin jahit untuk digunakan secara bergantian dengan anak-anak yang lain. Ketrampilan pertama yang diperoleh Ibu Suhartatik adalah belajar membuat kancing baju, belajar mengecilkan baju, belajar memasang bagian pinggang pada celana, belajar menyetrika yang baik, belajar menjalankan mesin jahit dsb. Waktu itu Ibu Suhartatik sangat antusias dalam mengikuti semua pelajaran keterampilan yang diberikan. Berkat ketekunan Ibu Suhartatik ketika lulus dari Sekolah Menengah Atas mendapatkan bantuan modal berupa satu unit mesin jahit untuk digunakan sebagai usaha mandiri. Saat ini Ibu Suhartatik menjadi salah satu pengajar dalam memberikan ketrampilan menjahit untuk anak-anak Darul Aitam.

Ibu Winarsih warga Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri yang memiliki cerita sama dengan Ibu Suhartatik. Yang saat ini memiliki usaha sendiri dengan menerima jahit busana pria dan wanita.berkat usaha yang digelutinya kini bu Winarsih memiliki banyak pelanggan dan dapat membantu kebutuhan rumah tangganya. Berbeda dengan Ibu Winarsih dan Ibu Suhartatik, Siti Makrufah warga Desa Centong Kecamatan Wates Kabupaten Kediri yang juga mendapat bantuan modal berupa satu unit mesin jahit dari program Pemberdayaan yang dilakukan Darul Aitam. Namun Siti Makrufah membuat produk berupa keset rumah tangga dan saat ini sedang dikembangkan dengan motif-motif karakter kartun agar lebih menarik dan disukai pasar. Saat ini Ibu Siti Makrufah menjadi produsen keset yang rata-rata dijula di pasar tradisional Wates. Cerita lain datang dari Riyanto merupakan salah satu hasil pemberdayaan dengan cara diberikan ketrampilan otomotif. Saat ini dia bekerja membantu di bengkel Mbah Yono selepas dia sekolah dan hasilnya bisa digunakan untuk membantu kebutuhan sekolahnya.

PENUTUP

Simpulan

Merujuk pada hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan

bahwa Rumah Belajar Darul Aitam telah mengupayakan pemberdayaan bagi pemuda yang mengalami putus sekolah. Selain itu Darul Aitam juga menaungi anak yatim piatu dan kaum dlu'afa. Anak yang mengalami putus sekolah diberdayakan dengan cara memberikan bantuan dan kemudahan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya sampai dengan Sekolah Menengah Atas dengan harapan dapat memiliki kehidupan yang lebih baik. Selain memberikan bantuan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, Darul Aitam memberikan keterampilan berupa menjahit, memasak, komputer dan otomotif bagi anak laki-laki agar anak-anak dapat menjadil pelaku ekonomi mandiri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal kepada berbagai pihak, antara lain:

Kepada Lembaga Pendidikan dan Sosial Darul Aitam agar lebih mengupayakan pemberdayaan anak putus sekolah dengan lebih banyak menampung anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hal ekonomi yang berakibat pada ancaman pendidikan mereka.

Kepada pihak Muslimat NU, Nahdlatul Ulama dan aparaturnya Desa agar lebih memperhatikan keberadaan Darul Aitam dengan mempermudah proses pendanaan bagi terlaksannya kegiatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2010. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edi Suharto. (2009), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT Rafika Aditama.
- Isbandi Rukminto Andi, 2003. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas: Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miles, Mathew dan Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Prastowa, Andi, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media

Prajasurya, 2009. Semangat Kewirausahaan. Diakses 5 September 2009 dari <http://bppls.go.id/kewirausahaan.html>.

Sudjana, H.D. 2005. Strategi Pembelajaran. Bandung: Falah Production

Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif .Bandung : CV.Alfabeta

Sukmadinata. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Rosdakarya

Gunawan Sumodiningrat, 1999. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

